

SALVE

BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA

EDISI
MARET 2025



Mission Trip MMY 2024, Maumere. Credit: Bonita Pricilia S

INKULTURASI

Shalom

Salam

HALO

SALVE



**PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!**

Hidup di Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, budaya dan bahasa, menjadi tantangan tersendiri dalam upaya evangelisasi. Karenanya, inkulturasi menjadi alternatif yang baik dan efektif untuk dilakukan.

Ada banyak cara dan kebaikan yang didapat melalui praktik inkulturasi ini. Tapi sebelumnya kita perlu tahu dulu apa itu inkulturasi.

Di edisi Maret ini, kami mencoba menghadirkan berbagai artikel mengenai inkulturasi... Selamat membaca dan semoga bermanfaat dalam pendampingan orang muda.

TOPIK BULAN INI: INKULTURASI

DAFTAR ISI



Photo Credit: Marcellinus Kristianto

ARTIKEL UTAMA

Inkulturasikan Menemukan Kristus dalam Budaya Kita

04

MEMULAI PERCAKAPAN

Inkulturasikan dalam Gereja

07

KUMPUL-KUMPUL SERU

3, 6, 9

09

YANG LAGI VIRAL

Istilah Gaming

10

TANYA KRISMAPEDIA

Barongsai di dalam Gereja?

11

TEOLOGI TUBUH

Masalah Seks kan Bebas, Memangnya Nggak Boleh?

12



Photo Credit: Marcellinus Kristianto



Photo Credit: Bonita Pricilia S

CERITA KAMU

Tantangan Ada, Berserah pada-Nya

14

CHRISTUS VIVIT

Roh Kudus Memberi Hidup

15

TENTANG

Domus Cordis

17

ARTIKEL UTAMA

Inkulturasasi: Menemukan Kristus dalam Budaya Kita

Festival Laut Naifeto Lalean, Atambua. Photo Credit: Dyon Harshanto.

PENDAHULUAN

Pernahkah kamu mengikuti Misa dengan musik gamelan? Atau melihat liturgi yang menggunakan tarian adat? Mungkin kamu pernah bertanya-tanya, “Apakah ini masih Katolik? Bukankah kita seharusnya mengikuti tradisi asli Gereja?” Jika kamu pernah berpikir seperti itu, berarti kamu sedang bergumul dengan salah satu aspek penting dalam Gereja: INKULTURASI. Mengapa Gereja melakukannya, serta bagaimana orang muda bisa memahaminya sebagai bagian dari perjalanan iman?

APA ITU INKULTURASI?

Inkulturasasi adalah upaya yang dilakukan agar Injil atau kabar gembira dapat tetap relevan dalam suatu budaya, sehingga budaya tersebut dapat menampilkan iman Kristiani dengan cara yang khas. Inkulturasasi bukan hanya “menambahkan unsur budaya lokal ke dalam Gereja,” tetapi lebih dalam dari itu: Injil dan budaya saling bekerja sama, sehingga iman bisa dihidupi dengan cara yang lebih bermakna bagi komunitas setempat. Paus Yohanes Paulus II dalam *Redemptoris Missio* (1990) mengatakan bahwa “inkulturasasi berarti

menjadikan Injil sebagai bagian dari budaya manusia, tanpa kehilangan identitasnya sebagai kabar keselamatan universal.” Artinya, iman Katolik tetap satu, tetapi cara menghayatinya bisa berbeda sesuai dengan budaya setempat.

MENGAPA GEREJA MELAKUKAN INKULTURASI?

Gereja melakukan inkulturasasi karena beberapa alasan utama:

1. Meneladani Inkarnasi Kristus.

Yesus sendiri lahir dalam budaya Yahudi dan hidup mengikuti tradisi pada zamannya. Jika Allah sendiri berinkarnasi dalam budaya manusia, maka Gereja sebagai Tubuh Kristus juga harus hadir dalam setiap budaya. Inkulturasasi bukan berarti memaksakan/ mengubah Yesus untuk masuk dalam budaya kita, Tetapi sebaliknya inkulturasasi mau menunjukkan Yesus-lah yang ingin relevan/dekat dalam kehidupan kita.

2. Membantu Injil Lebih Mudah Dipahami

Jika pewartaan iman tidak berakar dalam budaya, maka ajaran Kristus bisa terasa asing dan sulit diterima. Dengan inkulturasasi, Injil dapat dihayati dalam bahasa, simbol, dan ekspresi budaya yang lebih akrab bagi umat. Contohnya ikon Bunda Maria

dari Guadalupe yang sangat kental dengan budaya suku Aztec.

3. Menghargai Kekayaan Budaya Lokal

Setiap budaya memiliki nilai-nilai yang baik, seperti solidaritas, penghormatan terhadap leluhur, atau semangat gotong royong. Gereja tidak ingin menghapus budaya-budaya ini, melainkan menyucikannya dan mengarahkannya kepada Kristus.

INKULTURASI MERUSAK TRADISI GEREJA ATAU JUSTRU MEMPERKAYA?

Sebagian orang khawatir bahwa inkulturasi dapat mengubah tradisi Gereja dan membuatnya kehilangan identitas. Namun, sejarah justru menunjukkan bahwa Gereja berkembang melalui proses inkulturasi. Contohnya:

- Penggunaan bahasa Latin dalam liturgi dahulu juga merupakan bentuk inkulturasi dari budaya Romawi.
- Santo Fransiskus Xaverius di Jepang menyesuaikan cara pewartaan Injil dengan budaya setempat.
- Di Indonesia, Gereja telah mengadopsi elemen budaya seperti batik dalam liturgi atau penggunaan musik gamelan, seperti gong yang digunakan dalam perayaan Misa.

Inkulturasi bukan berarti mengubah inti iman, tetapi mencari cara agar iman bisa dihidupi

dengan lebih dalam oleh umat dari berbagai latar belakang budaya.

BAGAIMANA ORANG MUDA BISA TERLIBAT DALAM INKULTURASI?

Sebagai orang muda Katolik, kita bisa berperan dalam inkulturasi dengan beberapa cara:

1. Mengenali Kekayaan Budaya Sendiri

Apakah kita sudah memahami nilai-nilai luhur dalam budaya kita sendiri? Misalnya, filosofi “Manusia sebagai makhluk sosial” dalam budaya Indonesia sangat selaras dengan ajaran kasih dalam Kekristenan.

2. Menghargai dan Menggunakan Ekspresi Iman Lokal

Menggunakan bahasa daerah dalam doa, menyanyikan lagu-lagu rohani dalam irama tradisional, atau mengenakan busana adat dalam perayaan iman adalah bentuk sederhana dari inkulturasi, tentunya dengan tetap memperhatikan norma-norma liturgi yang berlaku.

3. Terlibat dalam Kegiatan Inkulturasi di Gereja

Jika ada komunitas atau kelompok OMK yang mencoba menghadirkan elemen budaya dalam perayaan liturgi atau pelayanan sosial, jangan ragu untuk ikut berpartisipasi.

4. Membuka Dialog dengan Sesama

Inkulturasi bukan hanya soal adat istiadat, tetapi juga cara kita memahami iman dalam kehidupan



Misa Inkulturasi NTT di St. Monika, Serpong. Photo Credit: Marcellinus Kristianto

sehari-hari. Misalnya, bagaimana nilai-nilai budaya bisa membantu kita mengatasi tantangan modern seperti individualisme atau krisis identitas?

Melalui inkulturasi, kita dapat melihat bagaimana Kristus hadir dalam berbagai ekspresi iman, baik dalam nyanyian Gregorian maupun dalam musik daerah, dalam patung-patung klasik maupun ukiran kayu khas Nusantara. Ini semua menunjukkan bahwa kasih Kristus tidak terbatas pada satu budaya tertentu, tetapi merangkul semua orang.

Sebagai orang muda, kita dipanggil untuk menemukan Kristus dalam keberagaman ini. Apakah itu melalui seni, musik, bahasa, atau cara hidup setempat, kita diajak untuk semakin mengenal dan mengalami kasih-Nya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Inkulturası adalah cerminan dari Kristus yang hadir dalam setiap budaya dan tradisi. Dengan memahami dan menghayatinya, kita tidak hanya memperkaya iman kita sendiri, tetapi juga membantu Gereja dalamewartakan Injil dengan cara yang lebih dekat dan relevan bagi banyak orang. Marilah kita terus mencari dan menemukan Kristus dalam budaya kita sendiri, karena di sanalah Dia juga hadir, menuntun, dan mengasihi kita.

“INKULTURASI TIDAK MELEMAHKAN KEKUATAN INJIL, TETAPI JUSTRU MEMBIARKANNYA BERCAHAYA DALAM SETIAP WAJAH MANUSIA DAN DALAM SETIAP BUDAYA.”

- PAUS FRANSISKUS DALAM QUERIDA AMAZONIA (2020)



Misa Penutupan Jambore, Sumba. Photo Credit: Anastasia Selviaty



MEMULAI PERCAKAPAN

Inkulturasasi dalam Gereja

Misa Inkulturasasi NTT di St. Monika, Serpong. Photo Credit: Marcellinus Kristianto.

YESUS: MILIK SEMUA BUDAYA

- **Pertanyaan:** "Kalau kamu membayangkan Yesus hadir di tengah budaya kita sekarang, menurutmu seperti apa cara-Nya berbicara dan bertindak supaya tetap dekat dengan kita?"
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini mengajak OMK untuk menyadari bahwa Yesus selalu hadir dalam setiap budaya dan zaman, serta merenungkan bagaimana ajaran-Nya tetap relevan bagi manusia modern.

MISA KONTEKS LOKAL: KEREN ATAU KURANG SAKRAL?

- **Pertanyaan:** "Di beberapa daerah, Misa menggunakan bahasa daerah, musik tradisional, bahkan pakaian adat. Menurutmu, apakah hal seperti ini membuat perayaan Ekaristi lebih bermakna atau justru mengurangi kekhidmatan?"
- **Penjelasan:** Mengajak OMK untuk berdiskusi tentang bagaimana inkulturasasi dalam liturgi dapat membantu umat semakin dekat dengan Tuhan, tanpa kehilangan esensi sakralnya.

GEREJA BUKAN CUMA MILIK ORANG EROPA

- **Pertanyaan:** "Selama ini banyak orang berpikir bahwa Gereja Katolik itu kental dengan budaya Barat. Padahal, di berbagai negara, Gereja justru berkembang dengan keunikan budaya setempat. Menurutmu, bagaimana cara Gereja bisa tetap universal tetapi juga dekat dengan budaya lokal?"
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini membantu OMK memahami bahwa Gereja memang satu dan universal, tetapi juga bisa berakar dalam setiap budaya tanpa kehilangan identitasnya.

BUDAYA DAN IMAN: BISA JALAN BARENG ATAU BERTENTANGAN?

- **Pertanyaan:** "Menurutmu, apakah ada budaya tertentu yang bisa bertentangan dengan ajaran iman Katolik? Bagaimana cara kita memilah mana yang bisa diterima dan mana yang perlu dikritisi?"
- **Penjelasan:** Membantu OMK untuk berpikir kritis tentang budaya yang mereka hidupi sehari-hari dan bagaimana menyesuaikannya dengan nilai-nilai iman Katolik.

YESUS DI SETIAP TRADISI

- **Pertanyaan:** "Di beberapa budaya, ada ritual dan tradisi yang memiliki nilai baik, seperti menghormati leluhur atau menjaga harmoni dengan alam. Menurutmu, bagaimana Gereja bisa merangkul nilai-nilai tersebut tanpa kehilangan identitas Kristiani?"
- **Penjelasan:** Mengajak OMK melihat bagaimana Gereja bisa merangkul nilai-nilai luhur dalam budaya tanpa harus mengubah esensi iman Katolik.

SENI DAN MUSIK: MEDIA PEWARTAAN YANG KUAT

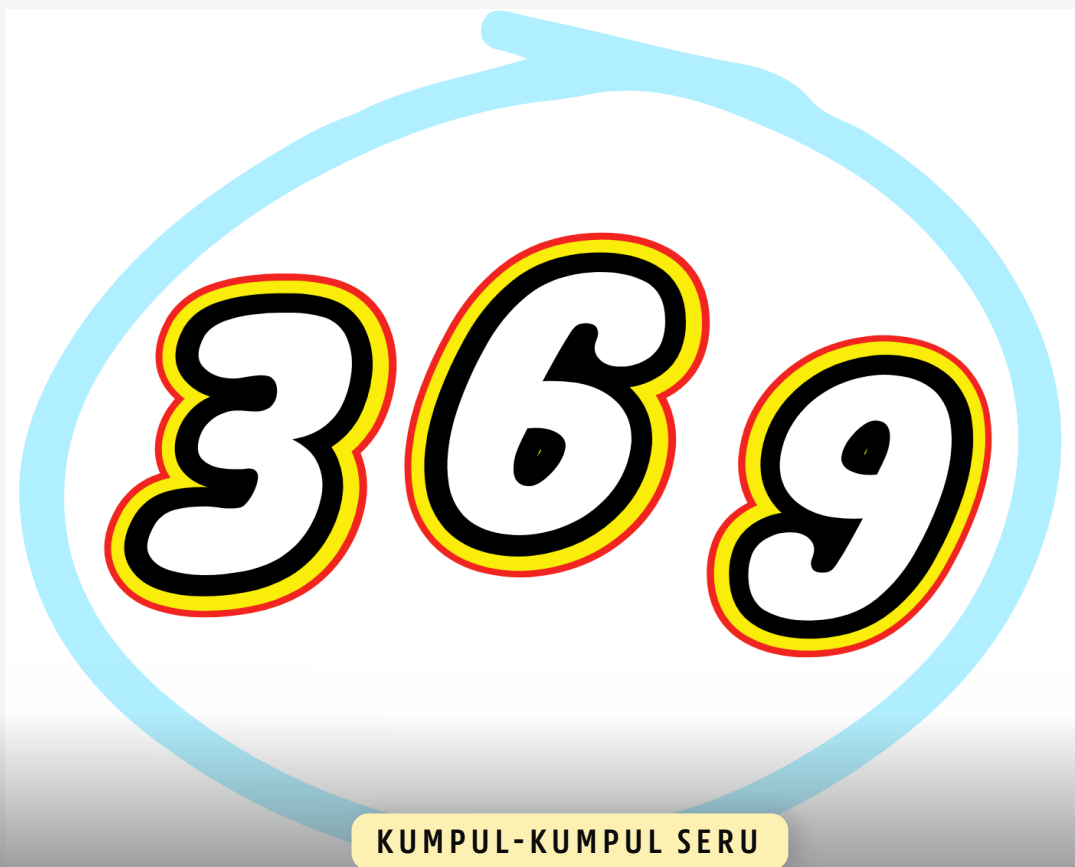
- **Pertanyaan:** "Banyak musisi Katolik yang memasukkan unsur budaya dalam lagu-lagu rohani mereka, seperti gamelan, angklung, atau alat musik tradisional lainnya. Menurutmu, apakah ini cara yang efektif untuk membuat iman semakin dekat dengan orang muda?"

- **Penjelasan:** Mendorong OMK untuk melihat seni dan musik sebagai sarana evangelisasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

YESUS, INKULTURASI, DAN MASA DEPAN GEREJA

- **Pertanyaan:** "Kalau kamu diminta untuk merancang sebuah perayaan Gereja yang benar-benar mencerminkan budaya kita tetapi tetap Katolik, kira-kira seperti apa bentuknya?"
- **Penjelasan:** Memberikan ruang bagi OMK untuk berimajinasi dan merefleksikan bagaimana Gereja bisa terus berkembang dan menjadi lebih dekat dengan umat melalui inkulturasi.





Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Permainan yang menyenangkan ini digunakan untuk mengamati perasaan dan sikap untuk memerhatikan dan mengikuti orang lain.

CARA BERMAIN

Permainan ini membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi dan akan semakin seru jika dimainkan dengan banyak orang.

- Bentuklah sebuah grup dengan duduk melingkar.
- Lalu mulailah berhitung 1, 2, 3 dan seterusnya secara bergiliran. Hal yang perlu dilakukan adalah setiap orang yang mendapat giliran angka 3, 6, 9 dilarang untuk menyebutkan angkanya melainkan harus bertepuk tangan satu kali.
- Kemudian, jika mendapatkan kelipatan tiga angka ganjil tersebut harus bertepuk tangan dua kali. Misalnya angka 30 peserta harus menepukkan tangannya dua kali.

YANG LAGI VIRAL!

“ISTILAH GAMING”

YUK, MENGENAL ISTILAH YANG SERING DIGUNAKAN ORANG MUDA SAAT MAIN GAME, PENDAMPING ORANG MUDA JANGAN KUDET YA!

Saat mendampingi orang muda kadang-kadang mereka menyebutkan istilah-istilah gaming dan kita nggak mengerti yang mereka maksud. Lalu tiba-tiba obrolan kita menjadi awkward atau istilahnya canggung.

Sebagian besar orang muda saat ini menyukai game bahkan banyak dari mereka menghabiskan waktunya dengan bermain game. Beberapa game yang paling banyak dimainkan oleh remaja saat ini seperti Mobile Legend (ML), Free Fire, PUBG Mobile, Genshin Impact, Valorant, Fortnite, Dota 2, Counter Strike, dan masih banyak lagi. Sebagian besar game ini dimainkan bersama-sama dengan teman-teman lainnya dan sering kita kenal dengan istilah mabar (main bareng).

Supaya kita sebagai Pendamping orang muda tetap update dengan dunia orang muda saat ini dan sebagai jembatan komunikasi dengan mereka, yuk kenali istilah-istilah gaming ini :

NOOB

istilah yang berasal dari kata newbie, artinya pemula. Namun, di dalam dunia game, noob adalah istilah yang bukan terbatas untuk pemula saja. Noob adalah istilah yang lebih merujuk pada seseorang yang bermain buruk dalam sebuah game, sehingga “dikatain” oleh lawan maupun kawan. Walaupun istilah newbie merujuk pada pemula, arti noob tidak terbatas untuk pemula saja, namun orang-orang yang bermain buruk pada sebuah permainan dianggap sebagai noob atau main layaknya seorang pemula.

GG (GOOD GAME)

kata ini sering diucapkan ketika permainan berakhir, terutama jika meraih kemenangan.

GGWP (GOOD GAME, WELL PLAYED)

kalimat ini biasanya diucapkan sebagai bentuk apresiasi atas kerjasama yang telah dilakukan.

SAVAGE

istilah yang sering disebutkan ketika pemain berhasil mengalahkan lawan dengan trik yang tidak biasa.

SPAM

menggunakan jurus yang sama berulang-ulang hingga lawan merasa malas menghadapi kita.

PUSH

hampir sama seperti bahasa Indonesianya, push berarti mendorong. Di dalam game, push bisa berarti segala kegiatan yang mendorong menuju objektif dalam game. Misalnya, melakukan push untuk menghancurkan tower lawan atau mendorong creep untuk maju.

GB (GUIDE BEGINNER)

yaitu istilah yang digunakan untuk meminta bantuan menaikkan level pada gamer yang lebih kuat. Biasanya, GB digunakan oleh dua gamer atau lebih sebagai strategi untuk melawan monster.



Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Gordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Sast ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Bagaimana tanggapan mimin tentang Barongsai di depan Altar?

Dalam Gereja, inkulturasi adalah suatu usaha untuk mencari kebenaran, kebaikan dan keindahan Allah dalam berbagai budaya di dunia. Dan di berbagai budaya, ada tarian yang memiliki makna religius termasuk barongsai, dan hal ini diizinkan bahkan dalam perayaan liturgi atas izin dari Uskup setempat.

Barongsai adalah tarian kebudayaan Cina yang secara tradisional dipercaya membawa keberuntungan dan rejeki, maka sering ditarikan pada saat-saat khusus seperti perayaan tahun baru. Maka dalam konteks budaya ini dan pemahaman yang tepat tarian ini memiliki arti untuk meminta keberuntungan dan rejeki baik dalam tahun yang mendatang dari Tuhan.

Maka bagi budaya Cina (dan budaya mana pun) yang memahami kekatolikannya dengan baik, barongsai (atau berbagai wujud inkulturasi lainnya) menjadi ungkapan doa memohon rezeki dari Tuhan, dan bisa menjadi sebuah upaya dan semangat inkulturasi yang baik untuk membawa Tuhan kepada semakin banyak orang dari berbagai budaya berbeda.

Maka kuncinya adalah pemahaman yang baik, tentang konteks budaya dan juga konteks kekatolikan, niscaya inkulturasi bukanlah batu sandungan tapi batu pijakan untuk umat berjumpa Allah dalam kebudayaan umat itu.

> Peringatan: banyak orang, termasuk orang dari budaya Cina sendiri, tidak mengerti apa arti tarian barongsai, dan tidak memahami liturgi dengan baik sehingga terlihat seolah seperti atraksi hiburan semata dan menjadi penghinaan bahkan pencemaran kekudusan Gereja. Jangan menjadi batu sandungan tapi jadilah batu pijakan menuju Tuhan bagi orang lain!

Instagram: <https://www.instagram.com/krismapedia>



TEOLOGI TUBUH

Masalah Seks kan Bebas, Memangnya Nggak Boleh?

Sobat TOB,

Kita semua **Dipanggil Dalam Kemurnian**

(Chastity). Semua orang yang percaya kepada Kristus dipanggil untuk hidup secara murni sesuai dengan status kehidupan masing-masing. Entah itu single, yang sudah menikah, kaum selibat, bahkan kaum homoseksual. **(KGK 2348)**

APA ITU CHASTITY ATAU KEMURNIAN?

Chastity berasal dari kata Latin 'castus' yang berarti murni, terpisah, terbebaskan. Santo Thomas Aquinas mengaitkan kata ini dengan kata kerja castigo (menegur) mengacu ke tulisan Aristoteles yang menjelaskan bahwa nafsu berahi harus ditegur, diatur, dikontrol seperti layaknya anak kecil.

Kemurnian termasuk dalam salah satu kebajikan utama atau moral dasar yaitu pengendalian diri **(cardinal virtue of temperance).**

APA SAJA YANG PERLU DIKENDALIKAN DALAM DIRI KITA?

Semua ketertarikan lewat panca indra, seperti ketertarikan terhadap makanan dan khususnya kenikmatan seksual.

EMANG KENAPA KENIKMATAN SEKSUAL HARUS DIKONTROL?

Sama halnya dengan kenikmatan terhadap makanan. Kodrat dari makan adalah untuk kelangsungan hidup dan kenikmatan. Dua-duanya tidak bisa dipisahkan. Kalau makan hanya untuk sehat saja maka kita bisa stress, dan sebaliknya, kalau makan hanya untuk nikmat-nikmat saja, maka kita bisa mati muda!

Begitu pula dengan seks. Kodrat dari seks

adalah untuk prokreasi dan rekreasi. Kalau seks dipisahkan hanya untuk rekreasi saja, maka kita akan akan banyak melakukan keputusan-keputusan yang salah dan jatuh karena nafsu. Sebaliknya, kalau seks hanya untuk prokreasi saja, maka kita bisa stress, depresi, dan terpaksa.

Banyak masalah-masalah besar di dunia ini dikarenakan manusia tidak bisa mengendalikan nafsunya, terutama nafsu seksual. Sehingga mereka melakukan keputusan-keputusan yang salah yang berbuah menjadi perselingkuhan, aborsi, perceraian, penyakit menular seksual, pembunuhan dan bunuh diri, broken home, kehancuran ekonomi, dan lain-lain.

JADI HARUS BAGAIMANA?

Orang-orang yang belum menikah, selibat, sudah menikah, dan termasuk kaum homoseksual diharapkan untuk selalu hidup dalam kemurnian dan tidak melakukan seks di luar kodratnya, seperti masturbasi, prostitusi, dan pornografi. Ingat kodrat dari seks adalah prokreasi dan rekreasi, dan keduanya tidak dapat dipisahkan! Jadi, pasangan yang sudah menikah juga jangan menganggap bisa bebas berhubungan seks kapan saja!

Semua orang harus melakukan **VIRTUE OF TEMPERANCE**, khususnya dalam hal ini adalah sexual temperance. Penguasaan diri ini akan merambat ke aspek-aspek lainnya seperti pengendalian amarah, kata-kata, perbuatan, dan lain-lain.

WADUH SULIT AMAT, REALISTIS-KAH?

Memang standar moral ini sangat tinggi. Pengendalian hasrat seksual adalah suatu perjalanan menuju kesempurnaan dimana dalam prosesnya pasti mengalami jatuh bangun seperti virtue temperance lainnya **(KGK 2343)**. Tuntutannya tinggi, tapi pengampunan-NYA juga tidak terbatas! Yes, tidak terbatas! Tuhan memang maha adil!

WORTH IT NGGAK?

Tidak ada yang lebih membahagiakan saat kita mempunyai pasangan yang setia dan tidak pernah merasa sakitnya diselingkuhi atau disakiti.

Tidak ada yang lebih membahagiakan saat anak-anak merasa betah di rumah karena orangtua rukun tidak sering bertengkar!

Tidak ada yang lebih membahagiakan saat orang-orang menjadi raja atas nafsunya! Hidup jadi damai, tidak takut mendengar kabar buruk, tidur nyenyak, bebas, dan sukses karena keputusan-keputusannya yang benar!

Pokoknya worth it! Pake banget!

NAH, SOBAT TOB, SUDAHKAH KAMU SIAP UNTUK BERUSAHA HIDUP KUDUS?

https://www.instagram.com/p/DFFNXHQTxK9/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==



INSPIRE
NEXT GEN

CERITA KAMU

Tantangan Ada, Berserah Pada-Nya

Saya Yosie, saya adalah anggota komunitas Go Jesus. Selama kurun waktu empat tahun ini, di mana saya bertumbuh dalam komunitas, banyak sekali orang muda yang saya layani terlebih khususnya pelayanan di Universitas Nusa Nipa. Saya juga dipercayakan menjadi seorang pendamping orang muda yaitu mahasiswa-mahasiswi UNIPA.

Banyak hal menarik yang saya alami dan rasakan. Hal pertama yang saya mau bagikan ialah pengalaman yang baik. Pertama, bisa membangun relasi dengan dosen UNIPA dan bisa mengenal mahasiswanya. Di sisi lain juga saya diberikan kesempatan untuk melakukan pengajaran mengenai materi dari Krismapedia dan membaca sabda Tuhan serta mengenalkan kepada mahasiswa tentang praise and worship.

Setelah dari pengajaran yang menariknya ialah sharing dari mahasiswa, sebab ada keterbukaan dan keberanian. Setelah dari sharing, ada waktu mereka untuk saling mendoakan. Dari hasil pendampingan ini, sudah ada mahasiswa yang tergabung dalam komunitas Unipa Go Jesus (UGJ) sebagai buah dari pelayanan.

Sekarang komunitas UGJ memasuki tahun keempat. Tak jarang juga ada hal yang bisa dikatakan sebagai tantangan di mana ada mahasiswa yang pasif, cuek, acuh tak acuh dan terkadang situasinya tidak kondusif (ribut) yang susah untuk dikendalikan. Hal tersebut dialami ketika proses pendampingan di dalam kelas. Sedangkan kalau pendampingan di luar kampus, hanya sedikit orang yang bisa datang dengan alasan yang beragam.

Bisa diukur bahwa hal buruknya tidak sebanyak hal baik. Masih lebih besar hal baiknya dari pada hal buruknya. Positifnya bahwa UGJ sudah banyak melakukan pelayanan bersama Go Jesus dan sudah bisa mandiri. Saya sebagai pendamping tetap berusaha dan berserah sepenuhnya dalam doa karena percaya ini merupakan pekerjaan Tuhan.

Yosie

Paroki St. Yoseph - Maumere



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 3: "KALIAN ADALAH MASA KINI ALLAH"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

PESAN LUHUR BAGI SELURUH ORANG MUDA

DIA HIDUP!

130. Melalui tiga kebenaran ini –Allah mengasihimu, Kristus adalah penyelamatmu, Dia hidup– Allah Bapa dan Yesus hadir. Di mana ada Bapa dan Yesus, di sana juga hadir Roh Kudus. Dialah yang menyiapkan dan membuka hati untuk menerima pesan ini, Dialah yang menjaga pengalaman keselamatan ini tetap hidup, Dialah yang akan membantu kalian bertumbuh dalam sukacita ini jika kalian membiarkan-Nya bertindak. Roh Kudus memenuhi hati Kristus yang bangkit dan mencurahkan ke dalam hidup kalian seperti mata air yang mengalir dari Hati itu. Dan ketika kamu menyambutnya, Roh Kudus akan membawamu semakin masuk ke dalam hati Kristus, sehingga kalian selalu semakin penuh dengan kasih-Nya, terang-Nya dan kekuatan-Nya.

131. Mohonlah Roh Kudus setiap hari supaya terus membarui pengalaman akan pesan agung dalam dirimu. Mengapa tidak? Kalian tidak akan kehilangan apa pun dan Dia dapat mengubah hidupmu, Dia dapat menyinari dan memberikan kalian arah jalan yang lebih baik. Dia tidak akan memotongmu, tidak mengambil apapun dari padamu, tetapi Dia akan membantumu menemukan apa yang kalian butuhkan dengan cara terbaik. Apakah kalian membutuhkan kasih? Kalian tidak akan menemukannya dalam tindakan brutal, dengan menggunakan orang lain, memiliki mereka atau mendominasi mereka. Kalian akan menemukannya dalam sebuah cara yang akan membuatmu benar-benar bahagia. Apakah kalian mencari kepuasan jiwa? Kalian tidak akan mengalaminya dengan mengumpulkan barang-barang, menghabiskan uang, dengan putus asa mengejar banyak hal dalam hidup ini. Hal-hal itu akan datang dengan cara yang jauh lebih indah dan bermakna jika kalian membiarkan diri kalian dibimbing oleh Roh Kudus.



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 3: "KALIAN ADALAH MASA KINI ALLAH"

132. Apakah kalian sedang mencari gairah? Seperti yang dikatakan oleh sebuah puisi yang indah: "Jatuh cintalah! (atau biarkan dirimu jatuh cinta), karena "tidak ada yang lebih penting daripada menjumpai Allah. Artinya, jatuh cintalah kepada-Nya secara mutlak dan definitif. Hal yang membuatmu jatuh cinta menggenggam imajinasimu dan akhirnya meninggalkan jejaknya dalam segala hal. Dia yang akan menentukan apa yang akan membuatmu bangkit dari tempat tidur di pagi hari, apa yang akan kalian lakukan di waktu matahari terbenam, bagaimana kalian menghabiskan akhir pekan mu, apa yang kalian baca, apa yang kalian ketahui, apa yang menghancurkan hatimu dan apa yang membanjiri mu dengan sukacita dan ucapan syukur. Jatuh cintalah! Tinggallah dalam cinta kasih! Segalanya akan menjadi berbeda." Cinta kasih Allah ini yang memungkinkan untuk menempuh hidup dengan penuh gairah berkat Roh Kudus, karena "kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita" (Rom 5:5).

133. Dia adalah sumber dari kemudahan yang terbaik. Karena siapa yang percaya kepada Tuhan "ia akan seperti pohon yang ditanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau" (Yer 17:8). Sementara "orang-orang muda menjadi lelah dan lesu" (Yes 40:30), mereka yang menaruh kepercayaan mereka kepada Tuhan "mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah." (Yes 40:31).

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



KLIK LINK INI

Domus Cordis



**INSPIRING
YOUNG PEOPLE
TO CHANGE THE
WORLD IN CHRIST.**

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retreat, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

MERASUL BAGI ORANG MUDA OLEH MGR. PIUS RIANA PRAPDI, PR., VIOLISON, BUDI, DAN EDO

3 orang awam kepala keluarga ini - Vio, Budi, dan Edo, memilih untuk merasul bagi orang muda di tengah kesibukan keluarga, tuntutan pekerjaan, tantangan keuangan, dan keterbatasan waktu. Tidak mudah. Jadi, apa memang perutusan bagi para pendamping/ pembina awam orang muda sesulit ini? Apa harapan Gereja bagi para awam yang merasul bagi orang muda?

Merujuk pada Evangelii Gaudium artikel 10, perhatikan inspirasi dari Bapak Uskup Mgr. Pius untuk kita para leaders dan pekerja bagi orang muda. Apa yang menyebabkan 3 orang awam ini bukan hanya setia bertahan bertahun-tahun berkarya bagi Gereja dan orang muda, namun juga bersukacita di tengah berbagai tantangan?

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/merasul-bagi-orang-muda-oleh-mgr-pius-riana-prapdi-pr>



KLIK LINK INI

Kontak kami di:

+62 812 1997 7328

info@domuscordis.com

www.domuscordis.com